

Faktor Faktor Dan Upaya Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Ppkn Di Tingkat SMP

Alya Ariyani^{1*}, Suryaningsi^{2*}, jawatir pardosi^{3*}

^{1,2*}Program Studi Ilmu Agama, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri, Jakarta

^{3*}Program Studi Ekonomi Syariah, Agama, Muhammadiyah, Mataram

^{1*} alyariyani2901@gmail.com, ^{2*} Suryaningsi@fkip.unmul.ac.id, ^{3*} Pardosi_yahoo@gmail.com



e-ISSN: 2964-0962

SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/seikat>

Vol. 4, No. 3, Juni 2025

Page: 387-391

Available at:

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/seikat/article/view/1643>

DOI:

<https://doi.org/10.55681/seikat.v4i3.1643>

Article History:

Received: 28-04-2025

Revised: 01-06-2025

Accepted: 03-06-2025

Abstrak : Pelaksanaan metode Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) untuk siswa kelas VIII telah menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan menggunakan PBL, siswa didorong untuk secara aktif terlibat dalam diskusi yang memicu minat mereka terhadap materi yang terkait dengan penafsiran aturan hukum. Meskipun pendapat siswa mungkin beragam, secara keseluruhan, pendekatan ini meningkatkan tingkat kolaborasi dan interaksi dalam mengatasi masalah. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh kebiasaan mereka di kelas. Prinsip-prinsip 4C (Critical Thinking, Collaboration, Communication, Creative) terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul selama pembelajaran, meskipun mungkin menimbulkan perbedaan pandangan. Kemajuan dalam kemampuan berpikir kritis tercermin dari kemampuan siswa dalam mengevaluasi dan menginterpretasikan informasi, sedangkan peningkatan dalam pemahaman ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam menilai berbagai sumber informasi dan merumuskan solusi atau simpulan. Secara total, pendekatan PBL yang menganut prinsip 4C telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKN bagi siswa kelas VIII serta dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis mereka.

Kata Kunci : PBL,berpikir, kritis,Pkn

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pendewasaan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan membuat kita menjadi lebih dewasa karena pendidikan memberikan pengaruh yang sangat positif bagi kita, juga pendidikan dapat menghilangkan buta huruf dan memberikan keterampilan, kemampuan mental dan lain-lain (Suryaningsi & Tharuna, 2020)

Pasal III dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Negara Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan berharga bangsa serta membentuk karakter dan kebudayaannya untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan masyarakat. Tujuan ini juga mencakup upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat secara fisik dan mental, berpengetahuan, berdaya, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Zulkarnain, 2019: 27).

Pendidikan Kewarganegaraan, sebagai perluasan dari Civics, lebih menekankan pada penerapan praktis dari konsep-konsep kewarganegaraan. Karena itu, disebut juga sebagai pendidikan orang dewasa yang mengarahkan siswa untuk memahami peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Seperti yang dikemukakan (Suryaningsi & Aldo, 2021) bahwa “PKn berperan dalam membangkitkan kesadaran hukum, karena itu di beberapa negara nama yang dimaksud bukan civic education, tetapi law education, bahkan street law education”. Dalam jenjang pendidikan formal PKn bisa menjadi sarana sosialisasi hukum yang ditetapkan oleh negara, para pelajar yang notabene adalah generasi penerus diharapkan memahami hukum-hukum yang berlaku di Indonesia. Kemudian, diharapkan mereka mampu menularkan pemahaman hukum mereka kepada masyarakat sekitarnya, karena mereka langsung terhubung langsung dalam masyarakat, sehingga mereka disiapkan untuk mampu menghadapi masalah-masalah, khususnya masalah-masalah yang berkaitan dengan hukum yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penggunaan metode pembelajaran PKN yang cenderung konvensional seringkali tidak cukup efektif dalam merangsang pemikiran kritis dan kreatif siswa. Siswa sering kali terjebak dalam pendekatan yang lebih pasif, di mana mereka hanya menerima informasi tanpa aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah (Nadia & Afifah, Zahratul, 2021).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PKN, perubahan transformasional sangat dibutuhkan. Salah satu model pembelajaran yang menjanjikan adalah Problem-Based Learning (PBL). Model ini menekankan pemecahan masalah kontekstual yang mendalam dan berpusat pada siswa. Dengan menerapkan model PBL pada materi PKN, khususnya terkait memaknai peraturan perundang-undangan. Namun, meski model ini merupakan model pembelajaran yang cocok untuk penerapan PBL dengan baik dan optimal dalam pendidikan kewarganegaraan faktanya, terdapat berbagai kendala dalam proses pelaksanaan guru, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, pembelajaran dan evaluasi (Isnawati dan Rachmayanti, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif dengan melibatkan siswa SMP Negeri 1 Tenggarong. Kemudian jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan, lokasi penelitian, dan sumber data penelitian yang sudah ditentukan untuk penelitian ini, teknik pengumpulan data yang berisikan teknik observasi, rekam, catat dan wawancara, serta teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu fenomena yang menjadi daya tarik peneliti di lingkungan sekolah. Hal ini dilihat pada sudut pandang melalui aktivitas, Penerapan model pembelajaran PBL dalam proses pembelajaran. Adapun Faktor dan Upaya yang dilakukan guru dalam menentukan strategi pembelajaran agar siswa dapat melatih kemampuan berpikir kritis mereka saat proses belajar dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa

Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Tenggarong beberapa aspek dalam menilai faktor kebiasaan siswa yang juga menjadi kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung, untuk menciptakan hasil pembelajaran yang baik maka sebagai seorang guru juga harus menentukan dan memahami bahwa setiap siswa memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda beda dalam Kebiasaan siswa mencakup pola perilaku dan rutinitas yang rutin mereka ikuti dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di sekolah dan lingkungan belajar

Kebiasaan buruk siswa di dalam kelas dapat berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan lingkungan belajar secara keseluruhan. Banyak faktor yang mempengaruhi kebiasaan buruk siswa di antara lain:

1. Gangguan di kelas: Beberapa siswa mungkin mempunyai kebiasaan mengganggu kelas dengan perilaku yang tidak pantas, seperti berbicara saat guru sedang mengajar, mengganggu teman sekelas, atau menggunakan handphone secara tidak tepat.

2. Sikap Negatif: Sikap negatif seperti rasa malas, pesimisme, atau kurang percaya diri dapat menghambat motivasi dan kemajuan akademik siswa.
3. Tugas hilang: Siswa yang sering tidak menyelesaikan pekerjaan rumah atau proyek yang ditugaskan mungkin mengalami kesulitan memahami mata pelajaran dan mencapai hasil yang baik dalam penilaian akademik.
4. Tantangan sosial dan masalah kesehatan dan gizi: Siswa dari latar belakang keluarga yang tidak stabil atau dengan masalah sosial mungkin mengalami stres atau gangguan yang mengganggu pembelajaran, sementara siswa dari latar belakang keluarga yang lemah mungkin lebih rentan terhadap masalah kesehatan dan gizi . dapat mempengaruhi konsentrasi, energi dan kinerja mereka di sekolah.

Dengan faktor tersebut dapat di kaitkan dengan teori Menurut Siswantoro (Aulia & Budiarti 2022) pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks yang diberikan oleh guru untuk siswa agar dapat belajar berfikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya. Penggunaan model pembelajaran sangat dianjurkan guna menimbulkan semangat belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan itu sebagai seorang guru menentukan serta menyesuaikan cara belajar siswa dengan kondisinya. Penting bagi guru dan sekolah untuk mengenali kebiasaan buruk ini dan secara proaktif mengatasinya untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong bagi semua siswa.

B. Upaya guru dalam mengatasi faktor yang terjadi di dalam pembelajaran

Proses pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar dan keaktifan peserta didik dengan menerapkan pembelajaran 4C (Creative, collaborative, communication, critical thinking) guru menggunakan berbagai beberapa model pembelajaran sesuai dari apa yang direncanakan dalam RPP agar dapat membuat suasana belajar menjadi efektif dari materi memaknai peraturan perundang-undangan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Kemudian, tahap-tahap proses pembelajaran menggunakan model problem based learning pada memaknai peraturan perundang-undangan adalah sebagai berikut:

Dalam tahap ini, peserta didik melakukan literasi sebelum memulai pembelajaran tujuannya untuk mengingat kembali pembelajaran minggu lalu. Lalu, guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Ketaatan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan. Lalu langkah selanjutnya adalah membentuk kelompok kecil kemudian siswa mulai mengidentifikasi kondisi dan keadaan serta memecahkan permasalahan tersebut. Siswa kemudian diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi topik penelitian bersama teman atau pakarnya. Penting untuk dicatat bahwa pada tahap ini saya memastikan bahwa siswa merasa didukung dan dibimbing jika mereka kesulitan dengan topik yang dibahas.

Dalam proses diskusi ini, mampu membantu dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berkerja sama serta berkomunikasi. Siswa bersama rekan kelompoknya menentukan topik permasalahan yang akan di angkat dan penyelidikan peserta didik ke dalam presentasi dan presentasi di depan kelas dan melakukan tanya jawab kepada teman kelompok lain. Kemudian kegiatan penutup dimana pada tahap ini guru memerintahkan siswa untuk memberi kesimpulan atau point-point terkait materi yang di belajari selain itu guru memberikan pemahaman kembali kepada peserta didik mengenai materi yang sedang dibahas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan pembelajaran 4C dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa, kemampuan berpikir kritis, dan mengatasi kebiasaan buruk siswa dalam kelas. Guru perlu terus meningkatkan penggunaan PBL dan 4C serta menggagas inovasi baru untuk menarik minat siswa, mengurangi kejenuhan, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Guru perlu terus meningkatkan penggunaan PBL dan penerapan 4C serta menggagas inovasi baru dalam pembelajaran PKN untuk menarik minat siswa dan mengurangi kejenuhan dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Nadia, H., & Afifah, Zahratul, S. S. (2021). Analisis Penegakan Hukum Untuk Mewujudkan Keadilan Dalam Perspektif. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(11), 1–7.
- Suryaningsi, S., & Aldo, A. (2021). Good Citizen: The Responsibility of Teacher to shape the Character of MAN 1 Samarinda Student During The COVID-19 Pandemic. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(2), 117–124.
- Suryaningsi, S., & Tharuna, Q. M. (2020). *The Review of Corruption Eradication in Indonesia Basec on the Aspect of Juidical, Morality, and Ideology of Pancasila*. 2(2), 93–106.
- Mahendra, Y., Mulyawan, G., & Putri, V. K. (2023). Transformasi pembelajaran sosiologi: peran keterampilan abad 21: Indonesia. *p2m stkip Siliwangi*, 10(2), 120–131
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *Jbsi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(01), 162–171.
- Ang, P. J., Bradley, M. M., & Cuthbert, B. N. (2008). International Affective Picture System (IAPS): Affective ratings of pictures and instruction manual. Technical Report A-8. University of Florida.
- Anggraeni, C. W., Firdaus, M., Al, M., Arifin, M. F., Winarsih, D., & Farikah, F. (2023, May). Personal digital inquiry learning model to mitigate students' learning loss: What are the challenges and opportunities?. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2706, No. 1). AIP Publishing
- Hastawan, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Pada Siswa Kelas V SDN 1 Gesikan Kebumen Tahun Ajaran 2022/2023.
- Amabile, T., & Kramer, S. (2013). The Progres principle. *Vikalpa*, 38(2), 147
- Munawarah, B. S., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2023). Analisis penyebab rendahnya motivasi belajar siswa mata pelajaran ppkn kelas v sdn 20 Cakranegara. *Progres pendidikan*, 4(3), 143–153
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran project based learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388.
- Thurrodliyah, N. I., & Munandar, K. (2023). Studi literatur: implementasi guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran biologi abad-21 di sekolah menengah atas. *ScienceEdu*, 6(1), 12–15.
- Sipayung, T. N., Simanjuntak, S. D., Wijaya, A., & Sugiman, S. (2020). An Analysis of Students Motivation in Online Learning Based on Realistic Mathematical Comic Videos. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(4), 3861–3871.
- Sihombing, J. S., Purnawan, P. E., Sababalat, K. Z., & Tafonao, T. (2024). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 106–118
- Witriana, H., Rathomi, A., & Syaifudin, H. (2024). Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman materi pendidikan agama islam pada siswa kelas viii di smp negeri 1 Sajad. *Capitalis: journal of social sciences*, 2(1), 48–61.
- Mahkamah konsitusi Republik Indonesia. (2006). Undang-undang dasar negara republik Indonesia nomor 24 tahun 2003n tentang mahkamah konsistusi, jakarta: sekretariat jendral, Mahkamah konsistusi republik Indonesia
- Danoebroto, S. W. (2015). Teori belajar konstruktivis Piaget dan Vygotsky. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 2(3), 191–198.
- Stit, S., Nusantara, P., & Ntb, L. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. In *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>

- Sugiyono, E. I. (2014). Pengembangan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif dalam model belajar mandiri untuk sekolah menengah pertama. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2)
- Susanto, D., Jailani, Ms., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (n.d.). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (Lpsp).
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.